



Karya Inovasi: Sebuah Program Pemberdayaan Guru Sekolah Dasar

Afib Rulyansah^{1*)}, Rizqi Putri Nourma Budiarti², Rachma Rizqina Mardhotillah³, Edi Pujo Basuki⁴,
Choirun Nisa Afidatus Zahro⁵

Published online: 2 Agustus 2022

ABSTRACT

Innovative works that are creatively applied in the learning process to meet the needs of the teaching profession. Students only receive assignments from teachers who are actively learning during the covid-19 pandemic. Teachers in elementary school have a hard time with the learning experience and are less engaging. The goal of this provider is to assist primary school teachers in the creation of cutting-edge materials and lesson plans. The planning of activities through the use of the method of Forum Group Discussion, the dissemination of information, and the provision of mentoring. Probolinggo elementary school teachers are the intended audience. Using a questionnaire and basic deviations to measure teachers' abilities, the results of mentoring for elementary school teachers' creation of fresh work can be evaluated. According to the findings of the investigation, 41.10 percent of educators may be engaged in innovative work, 25.77 percent of educators believe they are not engaged in innovative work, and 33.13 percent of educators are actually engaged in innovative work. Before mentoring, the majority of teachers, namely 47.85%, likely comprehended their own competence in the readiness of technology works, 23.31 percent did not understand and 28.83 percent understood. The ability of elementary school teachers to develop innovative work is improved as a result of mentorship in this area. As a result, 69.84 percent of teachers are capable of creating innovative works, while 28.57 percent of teachers may already have done so but require additional support. Only 1.59 percent of those who applied were unable to submit their creative work for collection. Teachers must undergo extensive training in order to inspire their students to create new works of art.

Keywords: Innovation; education; confidence in the abilities of teachers

ABSTRAK: Karya-karya inovatif yang diterapkan secara kreatif dalam proses pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan profesi guru. Siswa hanya menerima tugas dari guru yang aktif belajar selama pandemi covid-19. Guru di sekolah dasar mengalami kesulitan dengan pengalaman belajar dan kurang menarik. Tujuan dari penyedia ini adalah untuk membantu guru sekolah dasar dalam membuat materi dan rencana pelajaran yang mutakhir. Perencanaan kegiatan melalui penggunaan metode Forum Group Discussion, penyebaran informasi, dan pemberian pendampingan. Guru SD Probolinggo adalah audiens yang dituju. Dengan menggunakan angket dan deviasi dasar untuk mengukur kemampuan guru, dapat dievaluasi hasil pendampingan guru SD terhadap kreasi karya baru. Menurut temuan penyelidikan, 41,10 persen pendidik mungkin terlibat dalam pekerjaan inovatif, 25,77 persen pendidik percaya bahwa mereka tidak terlibat dalam pekerjaan inovatif, dan 33,13 persen pendidik benar-benar terlibat dalam pekerjaan inovatif. Sebelum pendampingan, sebagian besar guru yaitu 47,85% cenderung memahami kompetensinya sendiri dalam kesiapan kerja teknologi, 23,31 persen tidak paham dan 28,83 persen paham. Kemampuan guru sekolah dasar untuk mengembangkan karya inovatif meningkat sebagai hasil dari pendampingan di bidang ini. Hasilnya, 69,84 persen guru mampu menciptakan karya inovatif, sementara 28,57 persen guru mungkin sudah melakukannya tetapi membutuhkan dukungan tambahan. Hanya 1,59 persen dari mereka yang mendaftar tidak dapat mengirimkan karya kreatif mereka untuk koleksi. Guru harus menjalani pelatihan ekstensif untuk menginspirasi siswa mereka untuk menciptakan karya seni baru.

¹⁾ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

² Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Jl. Raya Jemursari No.57

³ Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Jl. Raya Jemursari No.57

⁴ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. Raya Jemursari No.57

*) *corresponding author*

Afib Rulyansah

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

Kata Kunci: Inovasi; pendidikan; keyakinan akan kemampuan guru

PENDAHULUAN

Pendidik dipaksa untuk menggunakan metode pengajaran online sebagai akibat dari pandemi COVID-19 di seluruh dunia (Rachmat & Krisnadi, 2020; Rulyansah et al., 2019). Semua sekolah sekarang menggunakan sistem pembelajaran online, atau pembelajaran online, untuk tujuan belajar mengajar. Pendidikan jarak jauh telah dibuat lebih mudah diakses melalui pengembangan panduan atau tutorial yang menjelaskan cara bernavigasi dan memanfaatkan berbagai bentuk media pembelajaran online (Mauliana et al., 2021; Rulyansah & Hayukasari, 2018). Saat terjadi pandemi, sistem baru pembelajaran online diterapkan untuk memastikan pendidikan Indonesia tidak terpuruk. Tugas kelompok juga diperlukan untuk membantu teman yang tidak punya pulsa atau akses internet karena pandemi, sehingga pendidik juga mengatakan tugas individu lebih diutamakan karena jaringan internet saat ini di Indonesia (Fadilah & Afriansyah, 2021; Rulyansah et al., 2022).

Dalam hal pengajaran dan pembelajaran, metode online telah menjadi hal yang lumrah. Pandemi spesies covid-19 (Arkiang, 2021; Rulyansah, 2021). Kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan institusi pendidikan tinggi yang semuanya memiliki pengaruh terhadap tingkat prestasi akademik yang dicapai siswa diperlukan untuk keberhasilan implementasi sistem pembelajaran online ini (Rulyansah & Hasanah, 2018; Widyastuti, 2021). Pembelajaran jarak jauh membutuhkan berbagai sumber daya pendidikan, serta koneksi internet berkecepatan tinggi. Pembelajaran sekarang dapat dilakukan melalui internet, yang telah menarik minat banyak guru yang mencari cara untuk meningkatkan kinerja akademik siswa mereka. Agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan siswanya, pendidik harus mampu memanfaatkan berbagai bentuk teknologi modern (Fauziyyah et al., 2021; Rulyansah et al., 2017).

Laptop dan smartphone, khususnya, telah berkembang menjadi alat bantu pembelajaran yang berguna dengan potensi yang sangat besar untuk digunakan dalam konteks pendidikan online (Rostina, 2021). Dalam pendidikan online, siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kooperatif melihat peningkatan kinerja akademik mereka (Firmansah, 2022; Rulyansah & Wardana, 2020). Tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam pembelajaran online dapat digunakan untuk membuat prediksi tentang seberapa baik siswa akan melakukannya (Muna et al., 2021; Wardana & Rulyansah, 2019).

Bahkan jika siswa belajar web, kualitas pendidikan mereka dapat ditingkatkan dengan kehadiran orang tua dan anggota keluarga lainnya yang dapat membimbing dan membantu mereka dalam mencapai potensi penuh mereka sebagai pembelajar (Mahmud et al., 2021; Rulyansah, 2022). Secara keseluruhan, siswa menghadapi tantangan. Ada sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap kualitas pendidikan online (Khoirudin, 2021; Sari et al., 2021). Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa, antara lain yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa percaya diri, keinginan belajar, tingkat kecerdasan, dan minat mengembangkan keterampilan uniknya. Metode dan upaya belajar siswa merupakan dua faktor yang mempengaruhi pendekatan belajar seorang anak (Dede et al., 2021). Kualitas pengalaman pendidikan tergantung pada seberapa baik kinerja siswa, dan seberapa baik mereka dapat mengambil bagian dalam keharusan untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode yang diajarkan (Cecep et al., 2021).

Fakta bahwa guru di SDN Tegalrejo, Kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo dikaitkan dengan metode pengajaran yang agak interaktif dan hanya menyampaikan konten melalui WhatsApp. Di Probolinggo, siswa SDN Tegalrejo kesulitan memahami pelajaran dari gurunya karena tidak seinteraktif yang seharusnya. Lebih banyak proses pembelajaran non-interaktif memerlukan banyak perbaikan diri. Hubungan antara siswa dan guru dapat ditingkatkan melalui penggunaan pelatihan penciptaan karya kreatif.

Akibat dari banyaknya kegiatan dan kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa di sekolah. Sebagai guru profesional, harus mampu memupuk empat kompetensi dasar. Akibat pandemi Covid-19, guru sekolah dasar tidak mampu mengajar siswanya secara kreatif. Sebagai pengganti untuk melibatkan

siswa secara kreatif, pendidik memberikan terlalu banyak pekerjaan rumah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keahlian profesional guru dapat melahirkan inovasi dalam proses pendidikan. Kemajuan siswa dalam proses dan hasil dibantu oleh manajemen kelas yang kreatif (Gusli, 2021). Guru Probolinggo di SDN Tegalrejo mendapatkan manfaat dari tindakan intervensi, yang meliputi kegiatan seperti sosialisasi dasar, layanan konseling, pendampingan, dan pendampingan bagi guru yang baru mengenal pembelajaran online (Amala & Kaltsum, 2021). Guru SDN Tegalrejo di Probolinggo sangat membutuhkan dukungan untuk pengembangan karya-karya inovatif untuk pembelajaran. Tujuan program ini adalah untuk membantu guru sekolah dasar menemukan ide-ide baru untuk pelajaran mereka (Suryana & Hijriani, 2022).

BAHAN DAN METODE

Guru sekolah dasar dapat mengambil manfaat dari bantuan menetapkan tujuan. Pemberian informasi dan pendampingan merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan Forum Group Discussion (FGD) ini. FGD kegiatan ini didasarkan pada kajian tren pertumbuhan profesional guru sekolah dasar dalam pendidikan online pada tahun 2020-2021. Rapat Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sekolah Dasar (MGMP) Probolinggo dan Pimpinan Daerah Probolinggo keduanya hadir dalam FGD tersebut. Kegiatan webinar dimaksudkan untuk memberikan informasi. Pendampingan guru SD dalam penciptaan karya kreatif adalah langkah selanjutnya. Dua mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya mendampingi kegiatan dari Agustus hingga September 2021.



Gambar 1. Rancangan Kegiatan Program Pendampingan Karya Inovasi

Kuesioner digunakan untuk mengukur dampak pendampingan terhadap karya inovatif guru sekolah dasar. Kemampuan guru dapat dinilai dengan menggunakan analisis standar deviasi data. Analisis kualitatif dan kuantitatif dari kegiatan pelayanan yang berkaitan dengan penciptaan karya-karya inovatif. Analisis kuantitatif pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan karya-karya inovatif dengan tingkat pemisahan dan persentase menentukan tingkat pencapaian layanan. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui dampak dan nilai bantuan. Setelah itu, temuan analisis kualitatif dan kuantitatif, yang berfungsi sebagai tindak lanjut dari kegiatan berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua berawal dari forum diskusi informal (FGD) bagi guru SD yang tertarik mengembangkan seni baru. Lebih dari 40% guru mungkin melakukan pekerjaan inovasi, tetapi hanya 25,77% guru

percaya bahwa mereka melakukan inovasi data, dan hanya 33,33% guru yang benar-benar melakukan pekerjaan inovasi. Grafik di bawah ini menggambarkan hal ini.

Sebagian besar guru SD, 47,85 persen, telah menyusun karya inovasinya sendiri agar lebih memahami kemampuannya sendiri. Namun, dalam hal memahami karya inovasi, 23,31 persen tidak memahaminya dan hanya 28,83 persen yang memahaminya. Data menunjukkan bahwa guru sekolah dasar membutuhkan bantuan tim dalam mengembangkan pemahaman dan kompetensinya agar inovasi teknologi tampak berhasil, terutama dalam kondisi pandemi atau pasca pandemi Covid-19. Siswa dapat menggunakan inovasi untuk memperbaiki diri dan bersenang-senang sambil belajar.

Dua program kegiatan digunakan untuk melaksanakan kegiatan pendampingan selama tujuh sesi pertemuan. Program pertama akan memberikan informasi beserta materi media yang inovatif dan kebutuhan mendesak akan guru profesional yang berkompeten dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui media baru. Rencana pelatihan kerja teknologi untuk guru sekolah dasar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh sekelompok dosen dan siswa.



Gambar 2. Pemberian Informasi terkait Media dan Karya Inovatif

Pendampingan telah menghasilkan 69,84 persen guru mampu mengarang karya inovatif dan 28,57 persen guru membutuhkan pendampingan dengan karya inovasi yang sudah mereka tulis. Hanya 1,59 persen dari mereka yang disurvei tidak dapat memperoleh ide-ide baru. Sangat penting bahwa guru menerima pelatihan ekstensif untuk menginspirasi siswa mereka untuk menghasilkan karya asli.

Guru-guru di sekolah dasar kini sudah bisa menggunakan berbagai inovasi media hasil pendampingan (Hartatik et al., 2022). Guru dapat membuat ular tangga media baru. Selain itu, ada berbagai format video, termasuk powton dan lain-lain yang lebih kreatif. Selain itu, guru mengatur siswa untuk membuat karya seni atau bermain permainan papan. Kompetensi profesional guru ditingkatkan sebagai hasil dari karya-karya inovatif program.

Pandemi Covid-19 menggaris bawahi pentingnya pengembangan kompetensi guru sekolah dasar dalam pengembangan diri. Belajar melalui perbaikan diri adalah sumber ide-ide baru. Sebagai bentuk inovasi guru pendidikan, perangkat berbasis mobile digunakan di dalam kelas (Kuncoro et al., 2022). Pengembangan diri guru memerlukan peningkatan investasi dalam literasi guru. Kepala sekolah juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap suasana kreatif sekolah (Putri & Aprilianti, 2021). Salah satu aspek terpenting dalam mendorong inovasi pendidikan, khususnya di bidang pengajaran, adalah meningkatkan kesadaran guru akan pentingnya hal ini. Pengembangan makna pribadi siswa selama pendidikan mereka harus menjadi fokus utama (Mulyasa, 2022). Di masa pandemi, para pendidik harus kreatif dalam metode pengajaran, terutama di ranah pembelajaran tatap muka virtual (Arifiah, 2021). Jika pembelajaran online ingin menjadi alat yang berguna bagi pendidik, ia harus tetap menekankan kepribadian unik guru dan empat kompetensi inti seorang pendidik profesional di abad kedua puluh satu (Febriana, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Guru SD yang mengikuti program pendampingan lebih mampu memahami dan menciptakan karya baru. Untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar untuk menghasilkan ide-ide orisinal untuk rencana pelajaran, lebih banyak bantuan diperlukan di bidang ini. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa 69,84 persen guru mampu mengumpulkan data inovasi, dan 28,57 persen guru mungkin sudah mengumpulkan karya inovasi dan membutuhkan bantuan tambahan. Hanya 1,59 persen orang yang tidak bisa mendapatkan ide-ide baru. Pelatihan guru sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak bangsa terpapar karya-karya baru dan kreatif hasil dari mentor mereka.

ACKNOWLEDGMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

REFERENCES

- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220.
- Arifiah, D. A. (2021). Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran di Pesantren Pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 36–43.
- Arkiang, F. (2021). Analisis pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di daerah 3T (Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 57–64.
- Cecep, H., Subakti, H., Nurtanto, M., Purba, S., Hasan, M., Sakirman, R., Mulyadi, D., Muntu, D. L., Kato, I., & Karwanto, K. (2021). *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Dede, D., AMIR, M., & Arifin, M. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas Viii Smpn Satu Atap Paga Kecamatan Tanawawo. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(04), 10–17.
- Fadilah, D. N., & Afriansyah, E. A. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 395–408.
- Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral, B. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113–123.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Firmansah, M. L. H. (2022). Desain Pembelajaran Kooperatif dalam E-Learning pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol*, 6(1).
- Gusli, S. (2021). Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6728–6732.
- Hartatik, S., Mariati, P., & Nafiah, N. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Powtoon bagi Guru Sekolah Dasar di Magetan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2021*, 1(1), 21–27.
- Khoirudin, M. (2021). Multikulturalisme Pendidikan di Masa Pandemi. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(2).

- Kuncoro, K. S., Sukiyanto, S., Irfan, M., Amalia, A. F., Pusporini, W., Wijayanti, A., & Widodo, S. A. (2022). Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–34.
- Mahmud, N., Arifin, A. A., & Mou, L. (2021). Kajian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1).
- Mauliana, M. I., Shofiyah, N., & Yunianita, R. (2021). Pengembangan E-Modul Praktikum Untuk Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran Jarak Jauh pada Mata Kuliah Fisika Dasar di Masa Pandemi. *PROCEEDING UMSURABAYA*, 1(1).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Muna, M. S., Khotimah, N., & Zuhaira, Y. J. (2021). Self-Efficacy Guru terhadap Dinamika Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3113–3122.
- Putri, D. A. R., & Aprilianti, P. A. (2021). Faktor-Faktor Minat Baca Buku Pengembangan Diri. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 2(1), 65–102.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis efektifitas pembelajaran daring (online) untuk siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang pada saat pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Rostina, R. (2021). Mengapa Harus Menggunakan Laptop untuk Mengajar Matematika?: Suatu Studi Literatur. *Prosiding Seminar Nasional Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 31–40.
- Rulyansah, A. (2021). Integrasi Realistic Mathematics Education dan Multiple Intelligences pada Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 45–54.
- Rulyansah, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Soal HOTS dengan Memanfaatkan Quizizz untuk Guru Sekolah Dasar Pedesaan. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 165–172.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115.
- Rulyansah, A., Hasana, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain Based Learning bermuatan Multiple Intelligences* (S. Lestari (ed.)). LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Rulyansah, A., & Hasanah, U. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Tematik berdasarkan Brain based Learning. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 40–57.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing berwawasan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas II Semester Ganjil di SDN Ambulu I Sumberasih - Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–91.
- Rulyansah, A., & Wardana, L. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi 4K Anies Baswedan dan Multiple Intelligences. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1236–1245. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.539>
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Hasanah, I. U. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up dengan Menggunakan Model STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Materi Lingkungan Sekitar Kelas III SDI Darul Hidayah. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 53–59.
- Sari, D. C., Setiawan, A., Shiozaki, Y., Rajab, K., Yasid, A., Sham, F. M. D., bin Ali, A. H., Harun, M., Dorloh, S., & Yuldashev, A. A. (2021). The Internationalization Dynamics of Character Based Education Pandemic. *Tamansiswa International Journal in Education and Science*, 3(1), 1–8.

- Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094.
- Wardana, L. A., & Rulyansah, A. (2019). Development of Thematic Based Classroom Design in Inclusive Schools. *Journal of ICSAR*, 3(2), 57–63.
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, Bdr.* Elex Media Komputindo.

